# Konflik Agama

## (Study Kasus Tentang Potensi Timbulnya Konflik Umat Beragama di Perumnas Kamal Madura)

## SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K U-2012 005 PA
No. REG : U-2012 / PA / 005
ASAL BUKU :
TANGGAL :

**Oleh :**

**Moh.Ridwan Wakhid**

**Nim.E02207002**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2012**

# Konflik Agama

## (Study Kasus Tentang Potensi Timbulnya Konflik Umat Beragama di Perumnas Kamal Madura)

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan**

**Program Sarjana Strata Satu (S-1)**

**Ilmu Perbandingan Agama**

**Oleh :**

**Moh.Ridwan Wakhid**

**Nim.E02207002**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2012**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Moh.Ridwan Wakhid ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 14 Februari 2012

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**DR. H. Ma'shum, M.Ag**
NIP.196009141989031 1001

**Tim Penguji:**

Ketua,

**Drs. H. Khotib, M.Ag**
NIP. 196906082005011003

Sekretaris,

**Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag**
NIP. 197205182000031001

Penguji I

**Drs. H. Makasi, M.Ag**
NIP. 195206151985031001

Penguji II

**Drs. Tasmuji, M.Ag**

NIP.196209271992031005



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

Skripsi oleh Moh.Ridwan Wakhid NIM. E02207002 dengan judul Konflik Agama (Study Kasus Tentang Potensi Timbulnya Konflik Umat Beragama di Perumnas Kamal Madura)

Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini ada tiga poin utama yaitu:1). Penyebab timbulnya potensi konflik umat beragama di lingkup perumahan. 2). Bagaimana pandangan masing-masing pemeluk agama yang bersangkutan dan pandangan *theology* masing-masing agama terhadap potensi timbulnya konflik umat beragama. 3). Cara meminimalisir pecahnya konflik umat beragama di lingkup perumahan.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode *observasi langsung* yang di tunjang dengan *Library Research* (penelitian kepustakaan). Selain itu peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas (free interview), tehnik ini digunakan agar peneliti memperoleh informasi dari informan dengan rasa kebersamaan tanpa adanya paksaan. Selanjutnya dianalisis dengan tehnik analisis induktif dan deduktif agar memperoleh kesimpulan yang bersifat umum ke yang khusus.

Konflik terutama konflik agama sering terjadi pada sekitar kita, konflik agama sering kali melibatkan kelompok mayoritas dan minoritas. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik di dalam kelompok tersebut.

Adanya konflik dilingkup perumahan sering kali terjadi karena kurangnya komunikasi antar kelompok mayoritas dan minoritas. Selain itu, masyarakat masih belum mengerti betul akan makna kebersamaan. Oleh karena itu Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman bagi umat mmanusia. Adapun detail hasil penelitian secara lebih lanjut dapat dikaji dalam pembahasan selanjutnya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... ii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... iii

**MOTTO** ..... iv

**PERSEMBAHAN** ..... v

**ABSTRAKSI** ..... vi

**KATA PENGANTAR** ..... vii

**DAFTAR ISI** ..... ix

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... xii

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Penegasan Judul ..... 6

D. Alasan Memilih Judul ..... 7

E. Tujuan yang ingin dicapai ..... 7

F. Metodologi Penelitian ..... 8

1. Metode Pengumpulan Data ..... 8

2. Metode Analisis Data ..... 9

G. Sistematika Pembahasan ..... 9

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**

A. Kebebasan Beragama Dalam Islam ..... 11

B. Kebebasan Beragama Dalam Kristen ..... 17



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB III : KEBERADAAN RUMAH PERIBADATAN GPIB SERTA MASJID DARUSSALAM**

A. Kondisi Umum

1. Keadaan Geografis ..... 23
2. Keadaan Masyarakat ..... 24

B. Keberadaan Gereja GPIB di Perumnas Kamal

1. Sejarah Berdirinya ..... 29
2. Struktur Organisasi ..... 31
   a. Syarat administratif ..... 33
   b. Syarat Kualifikasi ..... 33
3. Aktivitas Keagamaan ..... 34
4. Aktivitas Sosial Masyarakat ..... 34

C. Keberadaan Masjid Darussalam di Perumnas Kamal

1. Struktur Organisasi ..... 36
2. Aktivitas Keagamaan ..... 37
3. Aktivitas Sosial Masyarakat ..... 38

**BAB IV : ANALISA DATA**

A. Toleransi Beragama di Indonesia ..... 40

B. Bentuk-bentuk Konflik Sosial Keagamaan ..... 44

1. Peran mayoritas minoritas terhadap suatu konflik ..... 44
2. Peran mayoritas minoritas untuk mewujudkan pesan Damai ..... 50

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 59

B. Sarana ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## A. Latar Belakang Masalah

Diakui atau tidak, Indonesia adalah sebuah bangsa dan Negara yang memiliki keberagaman suku, bangsa, agama, dan masyarakat. Keberagaman itu sejalan dengan apa yang telah di kodratkan Tuhan YME dan menuntut adanya pemahaman bersama atas perbedaan tersebut, sehingga dengan pemahaman bersama maka akan terjalin hidup rukun tanpa ada yang saling mendominasi antara satu dengan yang lainnya.

Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa, Indonesia merupakan sosok wilayah yang ideal sebagai wadah berkembangnya demokrasi dalam beragama.Karena dalam sebuah Negara demokrasi, kita tidak boleh membayangkan Negara tersebut hanya berisi satu agama saja.Indonesia memiliki enam agama[1] yang diakui sebagai agama resmi oleh pemerintah serta beberapa aliran dan kepercayaan yang tersebar diseluruh penjuru tanah air, sesuai dengan apa yang terkandung dalam sila pertama dan semboyan "Bhineka Tunggal Ika".

[1]Keppress No. 6/2000 tentang pencabutan instruksi presiden nomor 14 tahun 1967 tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sila pertama dalam pancasila adalah cerminan bagaimana bangsa ini merupakan bangsa besar yang sangat menghargai kebebasan memeluk agama dan kepercayaan yang dianut oleh warga negaranya[2].

Sedangkan Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan yang menunjukkan seluas apapun wilayahnya, serta beraneka ragam budaya tetapi bisa membuat kita bersatu dalam wadah yang sama yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia merupakan bangsa yang sangat menjunjung nilai-nilai pluralisme, hal ini menandakan bahwa kehidupan beragama di Indonesia merupakan salah satu pilar yang menopang kokohnya negeri ini.

Pluralisme sendiri merupakan kesediaan dalam menerima pluralitas, menerima bukan berarti membiarkan melainkan menjadikan pluralitas menjadi sesuatu hal yang positif. Pluralisme juga merupakan sikap yang memiliki pandangan dan keyakinan apa yang di yakini serta tidak menyetujui keyakinan lainnya, akan tetapi tetap mudah membaur dan bekerja sama dengan individu maupun golongan-golongan yang mempunyai pandangan dan keyakinan agama, budaya, serta politik lainnya. Individu Pluralis bukan individu yang tidak mempunyai pendirian. Melainkan, mengakui hak semua orang untuk mempunyai pendirian apa yang mereka yakini.

Namun, dengan luas dan beraneka ragam budaya serta agamadi Indonesia. Maka Indonesia memiliki potensi yang sangat besar pula terhadap konflik umat

---

[2]Sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama.Salah satu faktor rawan yang mendorong munculnya konflik umat beragama adalah masalah yang berkaitan dengan unsur Suku, Agama, Ras, dan antar golongan (SARA).Khususnya masalah perbedaan agama, sering dijumpai menjadi pendorong munculnya ketegangan dalam masyarakat, misalnya masalah yang berkaitan dengan pendirian sarana ibadah,dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan.[3]Selain itu, masalah tentang doktrin yang di tanamkan oleh setiap agama juga kerap menjadi pemicu konflik umat beragama.Setiap agama mempunyai doktrin masing-masing tentang kebenaran agama tersebut, dan menjadikan agamanya-lah yang paling benar (Truth Claim).

Saat ini di Indonesia teori tentang kebenaran dijadikan tameng oleh segelintir pihak penganut agama tertentu untuk menyerang agama lain. Umat setiap agama mempunyai keyakinan bahwa agamanya memiliki ajaran yang paling benar. Maka mereka menjadi sombong, merasa lebih tinggi dari pada semua pemeluk agama yang lain. Mereka merasa tahu lebih tepat mengenai rahasia dunia akhirat dan memastikan diri akan masuk surga, sedangkan penganut agama lain akan masuk neraka.[4]

Sebenarnya, menganggap bahwa agama yang dipeluk itu merupakan agama yang paling benar bukanlah anggapan yang salah. Karena dalam memeluk suatu agama kita harus yakin bahwa agama yang kita anut itu benar dan mempersilahkan pemeluk agama lain untuk meyakini apa yang di yakini.

---

[3]Riuh di Beranda Satu, Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Jakarta: DEPAG RI,2003),124

[4]D.Hendro Puspito, O.C, Sosiologi Agama (Yogyakarta: Kanisius,1983),155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malapetaka timbul jika seorang penganut agama tertentu itu yang paling benar, lalu beranggapan bahwa karena itu orang lain harus ikut dia untuk memeluk agama yang ia peluk.[5]

Dengan adanya klaim kebenaran yang menjadi dasar hubungan primer suatu agama, maka pluralitas tidak hanya mempunyai integritasi terhadap suatu bangsa melainkan juga mengandung potensi disintegritasi.[6]

Dalam lingkup yang lebih kecil perumahan misalnya, potensi akan timbulnya konflik umat beragama di rasa sangat perlu untuk di perhatikan. Lingkup perumahan merupakan lingkup terkecil kedua setelah keluarga.Lingkungan masyarakat dalam arti di sini adalah perumahan, juga tidak bisa lepas dari potensi-potensi yang berakibat timbulnya konflik umat beragama.Hal ini di dasari oleh *Heterogen-nya* peduduk yang tinggal di dalamnya.

*Heterogen* penduduk tidak hanya menyangkut masalah ekonomi, tapi juga menyangkut masalah agama, sosial, dan budaya yang lebih besar ke sensitivitasnya dalam kehidupan masyarakat terutama dalam ruang lingkup perumahan.Masalah yang timbul kadang tidak terlalu besar, tetapi karena beragamnya penduduk dan rasa sensitive itu sendiri maka terkadang masalah itu menjadi besar.

---

[5]A. Mukti Ali,Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia,(Bandung: Mizan,1992),68

[6]Suhermanto Ja'far, Filsafat Perennial dan Titik Temu Agama-Agama (Surabaya: eLkaf,2007), 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumnas Kamal misalnya, perumahan yang jaraknya tidak lebih dari 2 km dari pelabuhan Kamal ini, juga menyimpan potensi timbulnya konflik umat beragama.Hal ini terjadi, karena adarumah peribadatan umat Kristiani yang berdiri di tengah penduduk yang mayoritas beragama Islam.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana peranan kaum mayoritas dan minoritas dalam kehidupan masyarakat beragama, serta titik temu keduanya dalam upaya membangun harmonisasi kerukunan umat beragama.

## B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, agar terhindar dari penyimpangan masalah yang dibahas, perlu penulis pertegas masalah-masalah yang akan dianalisa, sehingga dalam pembahasannya sesuai dengan judul penelitian yang dimaksud.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi :

1. Apa penyebab timbulnya potensikonflik umat beragama di lingkup perumahan?
2. Bagaimana pandangan masing-masing pemeluk agama yang bersangkutan dan pandangan *theology* masing-masing agama terhadap potensi timbulnya konflik umat beragama.
3. Bagaimana cara untuk meminimalisir pecahnya konflik umat beragama di lingkup perumahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, tentulah diperlukan penjelasan agar apa yang dimaksud penulis dan pembaca dalam satu pendapat. Judul tersebut adalah "Konflik Agama"(Study Kasus Tentang Potensi Timbulnya Konflik Umat Beragama di Perumnas Kamal Madura)

| | | |
|---|---|---|
| Studi | : | Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan[7] |
| | | : Kajian, Telaah; Penelitian; Penyelidikan ilmiah[8] |
| Kasus | : | Perkara; keadaan sebenarnya suatu urusan atau perkara[9] |
| Tentang | : | Hal; perihal[10] |
| Potensi | : | Daya ; kekuatan ; kemampuan ; kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan; sesuatu yang dapat menjadi aktual[11] |
| Timbul | : | Naik dan keluar ke atas[12] |
| Konflik | : | Percekcokan ; perselisihan ; pertentangan[13] |
| Umat | : | Para penganut (pemeluk atau pengikut) suatu agama.[14] |
| Beragama | : | Menganut (memeluk) agama[15] |

---

[7] W.J.S Poeswadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka,1976),965

[8]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 860

[9] Ibid.395

[10] Ibid.930

[11] Ibid.697

[12] Ibid.947

[13] Ibid. 455

[14] Ibid. 988

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumnas : Adalah sebuah perumahan nasional yang terletak diKecamatan Kamal Kab.Bangkalan Madura

Jadi yang di maksud judul di atas adalahbagaimana potensi konflik yang berbasis agama pada masyarakat di Perumnas Kamal Madura di teliti dalam skripsi ini.

## D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul tersebut diatas adalah:

1. Dengan mayoritas agama Islam, serta minoritas Kristen maka rentan sekali pecah konflik umat beragama
2. Kuatnya pengaruh mayoritas terhadap minoritas dalam suatu daerah tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial.
3. Ingin mengetahui bagaimana pandangan theology masing-masing agama terhadap konflik dan kebebasan dalam beragama.

## E. Tujuan yang ingin dicapai

Di samping ada beberapa alasan yang mendorong dalam penulisan ini, ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai:

1. Ingin mengetahui bagaimana peranan kelompok mayoritas dengan minoritas dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama
2. Berharap Indonesia umumnya dan perumnas khususnya menjadi Negara atau lingkungan masyarakat yang tidak hanya mengatas namakan suatu golongan

---

[15] Ibid. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu tetapi menjadi Negara atau lingkungan masyarakat yang mengatas namakan kebersamaan.

## F. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi langsung ke lapangan, yang menjadi tempat jujukan adalah sebuah komplek perumahan di kecamatan Kamal. Penulis juga menggunakan tehnik wawancara demi menguatkan apa yang telah diperoleh di lapangan. Dalam tehnik ini yang di jadikan sumber informasi adalah para tokoh umat beragama yang terdiri dari tokoh umat Islam serta Kristen yang berada di dalam lingkup perumahan.Tidak hanya tokoh umat beragama, para penganut kedua agama dan masyarakat sekitar juga menjadi sumber informasi.Demi memperoleh data dari hasil wawancara penulis menggunakan wawancara bebas atau *free interview*.[16]Tehnik wawancara jenis ini digunakan karena kita sebagai peneliti bisa dengan mudah memperoleh informasi dari informan sebab kita memiliki rasa kebersamaan dan saling percaya.Untuk memperoleh hasil maksimal, penulis juga menggunakan metode *Library Research*atau biasa disebut penelitian kepustakaan.

---

[16]Koentjaraningrat,Metode-Metode Penelitian Masyarakat,(Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,1994),139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Analisis Data

Setelah diperoleh data yang lengkap, maka metode yang dipakai untuk menganalisanya adalah sebagai berikut:

a. Metode Induktif, metode ini dipergunakan untuk mendapatkan kesimpulan umum tentang bagaimana kehidupan masyarakat beragama di suatu perumahan.
b. Metode Deduktif, metode ini dipergunakan untuk mendapatkan kesimpulan khusus tentang peran kelompok umat beragama dalam ruang lingkup perumahan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub bab. Hal ini dimaksudkan agar penelaahan dan pemahaman terhadap seluruh penelitian ini dapat lebih mudah.

Bab I: merupakan pendahuluan, yang meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, yang memuat pokok-pokok ajaran dalam Islam dan Kristen mengenai ayat-ayat yang membahas tentang konflik dan perdamaian.

Bab III: Membahas tentang keadaan umum, yang meliputi kondisi geografis, kondisi penduduk, kondisi keagamaan, sejarah berdirinya rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peribadatan Kristiani dan salah satu masjid di perumnas Kamal, serta kegiatan sosial budaya yang ada di lingkup perumahan tersebut.

Bab IV: Membahas tentang peran kelompok mayoritas dan minoritas terhadap konflik umat beragama serta usaha dalam mewujudkan rasa persaudaraan di lingkup perumahan.

Bab V: Penutup, merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORITIS

## A. Kebebasan Beragama Dalam Islam

Kebebasan[17] beragama dalam Islam bukanlah hal baru seperti apa yang banyak di perbincangkan baru-baru ini, tetapi telah ada sejak pertama kali agama ini turun ke muka bumi. Al-Qur'an telah mengakui hak semua manusia untuk bebas beragama dan berkeyakinan.Oleh karena itu, tidak ada kewajiban untuk memaksa non Muslim atau bahkan orang yang tak beragama sekali pun untuk mematuhi hukum Islam.Islam menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang bisa dipaksa untuk memeluk Islam sebagai agamanya.Begitu pula bila seseorang yang telah memeluk Islam tidak bisa dipaksa untuk mengikuti atau memeluk agama lainnya.[18]

لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)[19]

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena*

---

[17]Menurut Kamus John Kersey, kebebasan adalah sebagai kemerdekaan, meninggalkan atau bebas meningglkan. Artinya di sini semua orang bebas untuk tidak melakukan atau melakukan suatu hal.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebebasan adalah lepas dan sama sekali tidak terhalang, sehingga dapat bergerak, berbicara dan bergerak dengan leluasa. Jika kita melihat dari sisi kebebasan beragama, manusia mempunyai hak untuk menentukan pilihan tanpa harus ada yang menghalangi.

[18]Al Khanif,Hukum & Kebebasan Beragama di Indonesia, (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2010), 169

[19]Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2):256



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghutdan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Al-Qur'an menjelaskan bahwa tidak ada paksaan didalam agama karena memeluk suatu agama adalah kehendak Tuhan.Sehingga seseorang diberi kebebasan untuk memilih agama bagi dirinya sendiri.Agama sebagai salah satu sumber kebaikan yang bersifat absolute karena bersumber dari wahyu Tuhan, semestinya meletakkan rambu-rambu yang dapat menuntun para penganutnya pada kebaikan.

Sebagai umat Muhammad, kita di ajarkan untuk menghargai umat agama lain untuk menjalankan keyakinan mereka. Islam memberikan kebebasan terhadap umat lain untuk mengamalkan sesuai kepercayaannya karena *bagi kamu* secara khusus *agama kamu*, begitu pula kita sebagai umat Islam hendaknya memperoleh kebebasan untuk melaksanakan apa yang di yakini umat Islam.[20]

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)[٢١]

*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*[22]

Ayat di atas memberikan gambaran bagaimana kita harusnya menyikapi keberadaan agama lain. Dengan ayat tersebut kita memahami bahwa masing-masing agama di beri kebebasan untuk berdiri sendiri dan tidak perlu di campur

[20]M.Quraish Shihab,Tafsir Al-Mishbah,(Jakarta:Lentera Hati,2007),vol 15,679
[21]Al-Qur'an Surah Al-Kaafiruun (109):6
[22]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, 1971),1112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baurkan oleh apapun. Begitu pula juga mereka, tidak perlu mengajak kita sebagai muslim untuk menyembah dan meyakini apa yang mereka yakini. Ayat ini juga tidak berarti bahwa Nabi diperintahkan mengakui kebenaran anutan mereka. Melainkan hanyalah mempersilahkan apa yang mereka yakini. Apabila mereka telah mengetahui tentang ajaran yang benar tetapi tetap menolak maka silahkan saja.

Kita sebagai manusia mempunyai kiblat sendiri-sendiri dalam meyakini agamanya. Maka sebagai muslim hendaknya berlomba-lomba dalam meraih kebaikan. Karena pada dasarnya kita sebagai manusia akan di kumpulkan pada hari kiamat untuk di beri keputusan oleh Allah SWT.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)[٢٣]

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan.di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*[24]

Dengan begitu, manusia akan mencari jalannya masing-masing dalam mencari kebaikan. Manusia akan menjalankan ibadahnya sesuai dengan apa yang telah di ajarkan agamanya, karena manusia itu sendiri akan menggunakan akal yang telah di berikan Allah SWT untuk memilih dan memilah mana yang baik

[23]Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2):148
[24]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, 1971), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan buruk. Allah tidak akan memaksa manusia untuk beriman, walaupun jika berkehendak maka mudahlah untuk menjadikan seluruh umat manusia menjadi beriman. Manusia akanberiman dengan sendirinya, karena dia menggunakan akal dan hatinya untuk menuju jalan yang lurus tanpa paksaan dan juga dengan izin Allah.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لآمَنَ مَنْ فِي الأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (٩٩)[٢٥]

Artinya:*dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?*[26]

Dalam menyebarkan Islam Rasulullah saw. menggunakan cara dakwah yang humanis agar dapat di terima oleh masyarakat setempat. Sebelum Islam datang ke Madinah, penduduk Madinah umumnya menganut agama Yahudi dan Kristen tetapi dengan sikap dan cara yang lembut maka Islam dapat di terima dan berkembang pesat di daerah tersebut. Sama halnya ketika Islam masuk ke Indonesia, para pembawa agama ini begitu memperhatikan sisi kasih sayang dan lemah lembut dalam menyebarkan Islam.Tidak hanya sisi kasih sayang saja yang di perhatikan tetapi juga bagaimana menghargai kebudayaan dan agama yang telah ada sebelum masuknya Islam.Dengan sikap lembutnya itu maka Islam dapat di terima oleh masyarakat lokal.

---

[25]Al-Qur'an Surah Yunus (10):99
[26]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, 1971), 322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta keberagaman pemeluk agama seperti ini telah di jadikan landasan teologis agar tidak ada paksaan dalam agama.Pilihan terhadap agama tertentu merupakan hak penuh individu, hal ini sejalan dengan tangung jawab seorang hamba kepada Tuhan di hari kemudian.

Konsep tentang kebebasan beragama juga mensyaratkan bahwa seseorang tidak boleh menyerang kepercayaan lain. Hal ini dikarenakan bahwa Al-Qur'an tidak saja menjamin kebebasan beragama bagi muslim melainkan juga menjamin hak non muslim untuk beribadah menurut kepercayaan mereka sendiri-sendiri.

Oleh karenanya, setiap umat Islam wajib menyampaikan ajaran toleransi ke tengah umat sebagaimana dianjurkan oleh nabi Muhammad saw, "sampaikanlah walau hanya satu ayat." (Hadist Shahih Bukhari).Menurut Al-Qur'an perbedaan agama bukan penghalang untuk merajud tali pesaudaraan antar-manusia yang berlainan agama.

Islam juga mengakui eksistensi dan kebenaran kitab-kitab sebelum Islam. Melalui ayat-ayat dalam Al-Qur'an ini juga di tegaskan bahwa islam memberikan pengakuan terhadap umat Yahudi dan Kristen; mereka cukup menjadikan kitab suci masing-masing sebagai sandaran moral mereka.

Sebagaimana di firman kan Allah SWT dalam surat Al-Maa'idah ayat 44:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلا وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (٤٤)[٢٧]

[27]Al-Qur'an Surah Al-Maa'idah (5):44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:*Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku.dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit.Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*[28]

Agama Islam memberantas intoleransi agama serta menegakkan kemerdekaan beragama dan meletakkan dasar-dasar bagi keragaman hidup antar beragama.[29]Allah menghendaki kita berbeda tetapi Allah juga menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian.Agama-Nya dinamai Islam, yakni damai.Kedamaian tidak dapat di raih kalau jiwa tidak damai.Paksaan menyebabkan jiwa tidak damai, karena itu tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama Islam.[30]

Adanya pluralitas keberagaman memang merupakan suatu yang niscaya. Tapi, tidak lalu kemudian menganggap semua agama tersebut sama.Islam tidak memaksa umat agama lain untuk memeluk Islam, karena dalam urusan akidah

---

[28]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, 1971), 167
[29] M.Natsir,Islam dan Kristen di Indonesia,(Bandung:Media Dakwah,1988),cet 4,200
[30] M.Quraish Shihab,Tafsir Al-Mishbah,(Jakarta:Lentera Hati,2007),vol I,515

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tanggung jawab masing-masing umat beragama kepada Tuhan YME.[31]

Alangkah bijaksana jika semua orang di persilahkan menganut dan meyakini agama yang dianut sedalam mungkin, tetapi tetap menghormati dan menghargai pilihan orang lain dalam beragama. Sebagai muslim kita ingin di hargai dalam menjalankan apa yang kita yakini, sebagai muslim juga kita turut menghargai apa yang telah menjadi kepercayaan orang lain.[32]

Dengan demikian, tak ada alasan bagi seseorang untuk memaki, menghina, bahkan memusuhi agama lain. Karena di dalam Al-Qur'an sendiri telah di tegaskan bahwa kita harus menghargai umat beragama lain, selama mereka tidak mengganggu dan memusuhi agama kita.

## B. Kebebasan Beragama Dalam Kristen

*"Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai! Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang, sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang". (Rm 12:15-18)*

---

[31]Sulaiman,TokohMasyarakat,wawancara tgl.. 1 Agustus 2011

[32] M.Reza, Masyarakat,wawancara tgl. 28 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan jangan tumbuh akar pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang". (Ibr 12:14)*

*"Segala kepahitan, kegeraman, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra saling-mengampuni sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." (Ef 4:31-32)*

Dari kutipan-kutipan di atas tampak bahwa perdamaian, kerukunan perlu di bina di antara umat beriman.Sebagai dasar untuk membina sikap ini ialah cinta kasih.Bagi para pengikut Kristiani, Kristus dan para rasul merupakan teladan yang patut untuk di contoh.

Kristus dan para Rasul mengajarkan bahwa untuk memberikan kesaksian akan suatu kebenaran tidak perlu menggunakan tindakan memaksa. Karena menurut Kristus kebenaran tidak bisa di sampaikan melalui pemaksaan. Bukan dengan kekuatan pukulan dan paksaan kerajaan-Nya dipertahankan, melainkan justru ditegakkan dengan memberi kesaksian akan kebenaran dan dengan mendengarkan kebenaran itu; dan kerajaan-Nya itu pun bertumbuh berkat cinta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah memungkinkan Kristus yang terpancang di kayu salib menarik semua orang kepada-Nya.[33]

Diajar oleh kata dan teladan Kristus, para rasul pun telah menempuh jalan yang sama pula. Dari asal mula Gereja murid-murid Kristus berusaha menobatkan orang kepada iman akan Kristus Tuhan; tetapi bukannya dengan menggunakan paksaan atau tipu daya yang tidak pantas bagi Injil, melainkan lebih-lebih dengan daya kekuatan sabda Allah.Dengan gigih berani mereka telah mewartakan kepada sekalian tetapi ketika itu juga mereka menunjukkan hormat kepada orang yang lemah, sekalipun mereka dalam kesesatan.

Dengan iman yang teguh mempertahankan bahwa Injil itu dengan sunguh-sungguh adalah kekuasaan Allah demi untuk keselamatan sekalian orang yang percaya.

Begitu pula dengan berjalannya waktu, dalam kesetiaannya kepada kebenaran Injil, Gereja pun mengikuti jalan Kristus beserta para rasul apabila ia mengakui dan menyokong prinsip kebebasan beragama sebagai hal yang sepadan dengan martabat manusia dan sesuai dengan wahyu ilahi.

Konsili Vatikan menyatakan bahwa pribadi manusia mempunyai hak atas kebebasan beragama. Kebebasan ini berarti bahwa semua orang harus kebal terhadap paksaan entah yang dilakukan oleh orang-orang perseorangan, entah oleh suatu golongan sosial, ataupun oleh kekuasaan manusia manapun juga, dan dengan begitu rupa sehingga di dalam urusan-urusan keagamaan tiada seorang

[33] AP.Budiyono,Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman 2,(Yogyakarta:1986),247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun boleh dipaksa untuk bertindak dengan cara yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.[34]

Konsili selanjutnya menyatakan bahwa hak atas kebebasan beragama itu sesungguhnya berakar di dalam martabat pribadi manusia sendiri seperti yang dikenal melalui sabda Allah yang diwahyukan dan oleh akal budi sendiri. Bagi umat Kristiani, kerukunan merupakan panggilan iman[35]maka sesuai dengan martabatnya sebagai pribadi yakni, makhluk-makhluk yang dianugerahi akal budi dan kehendak bebas maka sebagai manusia diserahi tanggung jawab untuk menjaga suatu kebenaran tersebut.

Menurut Pdt.Bambang Ruseno, agama adalah upaya manusia untuk mencari Tuhan dan respon manusia terhadap pernyataan Tuhan. Karena kasih Tuhan yang Maha Kudus, Maha Kuasa dan tak terlihat ia menyatakan diri-Nya kepada manusia melalui alam, hati nurani, sabda-Nya, dan Yesus Kristus untuk kesejahteraan manusia lahir batin, dunia dan akhirat. Oleh karena itu kehadiran agama bagi manusia adalah bukan manusia untuk agama melainkan agama untuk manusia bagi keselamatan dan kesejahteraan manusia dan dunia.[36]

Dalam perspektif kristiani, penjadian alam semesta dan manusia sebagaimana diceritakan dalam kitab kejadian dalam perjanjian lama adalah bukan semata peristiwa penjadian dari tiada menjadi ada, melainkan juga merupakan peristiwa pembebasan, pengaturan, dan penyejahteraan. Dalam

---

[34] Ibid.239
[35]A.A. Yewangoe,Agama dan Kerukunan,(Jakarta:Gunung Mulia,2009),35
[36] M.Zainuddin,Pluralisme Agama,(Malang:UIN-Maliki Press,2010),189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjanjian baru dinyatakan, bahwa di tengah dosa yang menyebabkan terputusnya hubungan antara makhluk dengan Allah, sesama manusia dan lingkungannya, Yesus Kristus telah mendamaikan manusia dengan Allah supaya manusia berdamai dengan dirinya sendiri, damai dengan sesamanya, dan damai dengan lingkungannya. Di sinilah, kemudian manusia diperintahkan untuk mengasihi Allah dengan seluruh hidupnya dan mengasihi sesama seperti mengasihi dirinya sendiri.[37]

Karena agama bukan Tuhan yang Maha Benar itu sendiri, maka agama pun tidak boleh dipertuhankan. Sebagai respon manusia, maka dalam setiap agama selalu ada dua sifat: yaitu menyatukan antara yang ilahi dan yang manusiawi termasuk di dalam teks kitabnya. Di dalam setiap agama selalu ada hal-hal yang menarik dan membawa manusia untuk mendekat kepada Tuhan, namun sekaligus juga ada hal-hal yang dapat menjauhkan dari Tuhan. Oleh karena itu, tidak dapat secara sederhana dan hitam-putih di katakan : "agama ini benar agama itu salah", karena ada dua hal tersebut di atas.[38]

Kebebasan beragama merupakan dimana kita sebagai manusia mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa paksaan.Kita bebas berkeyakinan asal tidak melanggar dan tidak menduakan Tuhan. Pedoman

---

[37] Ibid.190
[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama agama adalah cara terbaik untuk melakukan kebaikan antar makhluk sosial hanya caranya saja yang berbeda[39]

Selain itu kebebasan beragama di Indonesia sangat cocok dan baik.Karena penduduk Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke menganut berbagai agama dan kepercayaan. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berasal dari banyak suku-suku yang menghormati dan menghargai setiap agama dan kepercayaan yang di ajarkan dan di yakini setiap agama yang di sahkan atau di anjurkan oleh pemerintah dengan motto : BHINEKA TUNGGAL IKA[40]

Dengan motto tersebut, semua pemeluk agama di Indonesia di harapkan mampu untuk mewujudkan toleransi antar umat beragama tanpa memaksa umat lain untuk meninggalkan agama yang telah di peluk menuju agama lainnya.

---

[39]Susi Haryuni, Penganut Katolik Roma, Wawancara tgl.19 Mei 2011
[40]Barnabas Putong,Tokoh GPIB Air Hidup,wawancara tgl. 20 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# KEBERADAAN RUMAH PERIBADATAN GPIB SERTA MASJID DARUSSALAM

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## A. Kondisi Umum

### 1. Keadaan Geografis

Perumnas Kamal merupakan suatu perumahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kamal. Wilayah Kecamatan Kamal berada 14 ± diatas permukaan laut dengan suhu 28-32° C. Letak kecamatan Kamal terletak di sebelah selatan Kabupaten Bangkalan, dengan jarak 18 km yang terdiri dari daerah pantai dan bukit kapur.

Kecamatan Kamal sebagai pintu gerbang untuk Pulau Madura dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Utara : Kecamatan Socah
- Sebelah Timur : Kecamatan Labang
- Sebelah Barat : Selat Madura

Jarak Pemerintahan Kecamatan Kamal dengan wilayah sbb :

- Desa terjauh dari wilayah : 10 km
- Kota Kabupaten : 18 km
- Kota Provinsi Jawa Timur : 16 km



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan curah hujan sebagai berikut :

- Jumlah hari dengan curah hujan sebanyak : 18 hari
- Banyaknya curah hujan 270 mm / th
- Dataran tinggi = 3 desa (Tanjung Jati, Kebun Pendabah)
- Dataran rendah = 7 desa (Tajungan, Gili Barat, Banyuajuh, Kamal, Gili Timur, Gili Anyar, Telang).[41]

**2. Keadaan Masyarakat**

Masyarakat Kamal secara keseluruhan berjumlah 47.476 jiwa dan pada umumnya bekerja sebagai pegawai negeri di tempat-tempat instansi pemerintah dengan jumlah 6.095 jiwa, menyusul kemudian pedagang dengan 5.562 jiwa. Hal ini bisa di maklumi, sebab Kecamatan Kamal letaknya tidak jauh dari pusat kota, baik dari Surabaya maupun Bangkalan.Karena letak yang sangat strategis ini maka tidak heran jika pada umum penduduk di kecamatan Kamal termasuk perumnas di dalamnya banyak terdapat pendatang.

Tabel 1

**Penduduk Kecamatan Kamal Berdasarkan Desa**

| NO | DESA | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tajungan | 1.181 | 1.313 | 2.494 |
| 2 | Gili Barat | 860 | 855 | 1.715 |
| 3 | Gili Anyar | 1.220 | 1.329 | 2.549 |

[41] Data diambil dari kantor kecamatan Kamal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Gili Timur | 1.769 | 1.977 | 3.746 |
| 5 | Telang | 1.101 | 1.139 | 2.240 |
| 6 | Pendabah | 1.899 | 2.024 | 3.923 |
| 7 | Banyuajuh | 7.891 | 7.623 | 15.514 |
| 8 | Kamal | 4.010 | 4.117 | 8.123 |
| 9 | Tanjung Jati | 1.533 | 1.496 | 3.029 |
| 10 | Kebun | 2.049 | 2.090 | 4.139 |
| **Jumlah** | | **23.513** | **23.963** | **47.476** |

Sumber Data : Data kependudukan kantor kecamatan Kamal 2010

Tabel 2

**Luas Wilayah & Jarak Kerja Desa ke Ibu Kota Kecamatan Kamal**

| Kode Desa | Desa | Luas ($Km^2$) | % Thd Luas Kec. | Kampung /dusun | RW | RT | Jarak/Desa Ke Kecamatan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **001** | Tajungan | 0,08 | 0,19 | - | 2 | 6 | 2 |
| **002** | Gili Barat | 4,80 | 11,59 | 4 | - | - | 1 |
| **003** | Banyuajuh | 4,11 | 9,93 | 10 | 10 | 54 | 1 |
| **004** | Kamal | 1,14 | 2,75 | 7 | 5 | 31 | 2 |
| **005** | Tanjung Jati | 0,40 | 0,97 | 5 | 4 | 13 | 3 |
| **006** | Kebun | 3,37 | 8,14 | 5 | 5 | 20 | 2 |
| **007** | Gili Timur | 7,43 | 17,95 | 7 | 6 | 10 | 2 |
| **008** | Gili Anyar | 2,93 | 7,08 | 4 | 4 | 12 | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **009** | Telang | 9,72 | 23,48 | 4 | 3 | 12 | 5 |
| **010** | Pendabah | 7,42 | 17,92 | 4 | - | - | 12 |
| **Σ** | | **41,40** | **100** | **57** | **39** | **158** | **31** |

Sumber Data :Data kependudukan kantor Kecamatan Kamal

Tabel 3

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah (Jiwa) |
|---|---|---|
| 1 | Bertani | 3.215 |
| 2 | Peternak (Sapi, Kambing, Ayam, dll) | 1.610 |
| 3 | Nelayan | 262 |
| 4 | Pengrajin / Industri Kecil | 240 |
| 5 | Buruh Industri/Bangunan/Perkebunan | 1.350 |
| 6 | Karyawan Swasta | 4.105 |
| 7 | Pedagang | 5.562 |
| 8 | Pengusaha Sedang/Besar | 290 |
| 9 | Bidang Transportasi | 310 |
| 10 | PNS | 6.095 |
| 11 | TNI/POLRI | 780 |
| 12 | Pensiunan TNI/POLRI | 710 |
| **Jumlah** | | **25.339** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tingkat pendidikan, masyarakat di kecamatan Kamal di dominasi oleh lulusan SMA dengan jumlah 12.818 jiwa.Kemudian di susul oleh lulusan SMP, Akademik, dan PT dengan 10.445, 6.552, 5.697 jiwa.

Tabel 4

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

| No | Keterangan | Jumlah | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Belum Sekolah | 3.798 | 8 |
| 2 | Tidak Tamat SD | 950 | 2 |
| 3 | Tamat SD | 7.121 | 15 |
| 4 | Tamat SMP | 10.445 | 22 |
| 5 | Tamat SMA | 12.818 | 27 |
| 6 | Tamat Akademik | 6.552 | 13,8 |
| 7 | Tamat Perguruan Tinggi | 5.697 | 12 |
| 8 | Buta Huruf | 95 | 0,2 |
| **Total** | | **47.476** | **100** |

Sumber Data : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Puskesmas Kamal

Dengan tingkat pendidikan seperti apa yang di cantumkan pada tabel di atas, maka bisa di bilang kecamatan Kamal masuk kategori daerah melek pendidikan. Melek pendidikan berarti masyarakat di kecamatan Kamal menyadari betul akan arti pendidikan. Walaupun sebagian besar masyarakat kecamatan Kamal sadar akan pendidikan, namun sebagian pula enggan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bisa di lihat dari sedikitnya jumlah tamatan perguruan tinggi yang kalah jumlah oleh tamatan SMA dan SMP. Mereka yang enggan melanjutkan di karena kan beberapa faktor, diantaranya ialah tingginya biaya pendidikan, sehingga akhirnya mereka lebih memilih mencari kerja dari pada melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain biaya pendidikan, menikah pada usia muda juga merupakan salah satu faktor mengapa sebagian masyarakat di kecamatan Kamal enggan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi. Para orang tua beranggapan bila punya anak perempuan yang dianggap sudah mampu untuk menikah, tapi belum juga menikah maka orang tua akan merasa malu.

Dalam aspek keagamaan, masyarakat kecamatan Kamal mayoritas menganut agama Islam, kemudian di susul oleh Kristen baik itu Katolik maupun Protestan, dan menyusul agama lain seperti Hindu dan Budha.

Tabel 5

**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

| No | Agama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Islam | 43.859 |
| 2 | Katolik | 480 |
| 3 | Protestan | 360 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Hindu | 30 |
| 5 | Buddha | 4 |

Sumber Data : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Puskesmas Kamal

Di lihat dari data kependudukan di atas, masyarakat Kamal terutama di perumnas merupakan masyarakat heterogen dalam hal beragama.Banyaknya pendatang salah satu faktor penyebab beragamnya agama di perumnas Kamal. Masyarakat asli kebanyakan menganut agama Islam, sedangkan yang lain kebanyakan berasal dari pendatang.

Tabel 6

**Sarana Ibadah**

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Masjid | 38 |
| 2 | Musholla | 165 |
| 3 | Gereja | 2 |

Sumber Data :Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Puskesmas Kamal

## B. Keberadaan Gereja GPIB di Perumnas Kamal

### 1. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1978 di buka sebuah perumahan nasional yang berada di lingkup kecamatan Kamal.Perumahan tersebut di peruntukkan bagi semua kalangan, maka tidak heran jika penduduk yang tinggal berasal dari berbagai golongan agama, termasuk Kristen dari denominasi berbeda. Dengan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denominasi tersebut maka di bentuklah *oikumene*[42], namun pada tahun 1984 orang-orang yang mempunyai latar belakang GPIB (Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat) memisahkan diri dari *oikumene* dan membentuk perwakilan di Kamal dengan induk GPIB PNIEL di Surabaya.[43]

Pada tanggal 31 Oktober 1994 GPIB Kamal berdiri sendiri dan di lembagakan dari cabang ke empat menjadi GPIB "Air Hidup" oleh pimpinan majelis Sinode GPIB di jl.Merdeka Timur 10 Jakarta. Dalam perjalanannya, jema'at GPIB "Air Hidup" sempat mengalami kesulitan dalam membangun tempat untuk beribadah, hal ini terjadi karena penduduk sekitar kurang memberikan respon positif terhadap berdirinya tempat untuk beribadah.Dengan kurangnya respon dari masyarakat sekitar, maka umat GPIB tidak bisa mendirikan gereja sebagai tempat beribadah.[44]

Setelah mendapat respon tersebut maka para jema'at GPIB "Air Hidup" menjalankan ibadah minggu di tempat (rumah) para jema'at.Seiring berjalannya waktu, ada salah satu jema'at yang dengan suka rela menghibahkan tanah miliknya[45] untuk di jadikan tempat berkumpulnya para jema'at agar bisa menjalankan ibadah minggu dengan tenang, dan tentu saja tidak perlu lagi beribadah dari satu rumah ke rumah yang lainnya

---

[42] Oikumene adalah persekutuan orang-orang Kristen

[43] Ferdinand I.Mamangkey, Pendeta GPIB, wawancara tgl.16 Juli 2011

[44] Sebagaimana tercantum dalam program pemerintah yang telah dicanangkan oleh FKUB, bahwa untuk bisa mendirikan rumah ibadah minimal harus ada Penduduk pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 orang yang disahkan oleh pejabat setempat sesuai dengan tingkat batas wilayah, serta memperoleh dukungan dari sedikitnya 60 orang (tanda tangan) yang di sahkan oleh lurah/kepala desa dan rekomendasi dari kepala kantor Departemen kabupaten/kota

[45] Barnabas Putong,Tokoh GPIB Air Hidup,wawancara tgl. 20 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi.Walaupun para jema'at sudah bisa kembali menjalankan ibadahnya, pihak GPIB "Air Hidup" tetap tidak bisa membangun tempat beribadah berupa gereja yang masih terkendala dengan izin.Pihak GPIB "Air Hidup" hanya membangun tempat beribadah berupa latar yang atapnya menggunakan tenda canopy. Dengan kondisi tersebut, para jema'at yang mayoritas berasal dari luar pulau dan pensiunan TNI AL tetap menjalankan ibadahnya sesuai dengan apa yang di yakini mereka.

**2. Struktur Organisasi**

Setiap organisasi, apapun itu namanya baik organisasi massa maupun organisasi keagamaan tentu membutuhkan beberapa orang untuk mengurusinya, agar segala sesuatunya bisa berjalan lancar.

Demikian pula dengan GPIB " Air Hidup" di perumnas Kamal ini juga mempunyai kepengurusan dengan periode 4 tahun sekali, berikut susunan kepengurusan GPIB "Air Hidup" :

| | |
|---|---|
| Ketua | : Pendeta Ferdinand Isaak Mamangkey |
| Ketua I, II | : Penatua Barnabas Putong |
| Ketua III | : Penatua Dra.Ny. H.M. Tambunan-Situmeang |
| Ketua IV | : Diaken A.D. Tohatta |
| Bendahara | : Diaken W.A.M. Kalalo |
| Sekretaris | : Penatua Karel N.Ohey |
| Anggota | : Diaken Juni Raharjo, Sdri. Olvin Djoe |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dari **Pendeta** adalah pimpinan kebaktian dalam Gereja, pemberitaan firman, pelayanan sakramen, kebaktian sembahyang, penggembalaan jemaat, pelajaran katekisasi, pendidikan rohani pemuda, pengujian pengakuan kepercayaan, pendetapan sebagai sidi jemaat, penetapan pejabat-pejabat, penetapan dan pemberkatan nikah, pimpinan penguburan, pimpinan persidangan Gereja.[46]

Tugas dari **Penatua** adalah pengawasan penyelenggaraan gereja secara tertib, memikul bersama pertanggung jawab pelayanan firman dan sakramen-sakramen, hadir sebagai pejabat dalam pelayanan, memimpin perkumpulan jemaat, menyelenggarakan kepentingan jasmani dari jemaat jika hal itu tidak bersifat diaconal, dipercayakan pimpinan kebaktian penguburan.[47]

Tugas dari **Diaken** adalah mengambil bahagian dalam kepemimpinan untuk upaya pembangunan jemaat, pekerjaan belas kasihan di lingkungan jemaat dan di dunia, jemaat dan dunia yang berada dalam kesukaran sosial dalam tiap kesempatan dengan selalu memperingatkan jemaat untuk melakukan kewajibannya mengatasi kesukaran itu.Sebagai pejabat diaken harus hadir dalam kebaktian Gereja. Memberikan pertolongan secara jasmani dan rohani kepada orang yang membutuhkan pemeliharaan, kepada orang

---

[46] A.R.Ihalauw,Membina Untuk Bertumbuh Bagi Kemuliaan Allah(Jakarta:Majelis Sinode GPIB,2002),87

[47] Ibid.87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami kesukaran hidup berumah tangga, dan kepada mereka yang dikucilkan masyarakat serta yang berada dalam kesukaran jasmani[48]

Setiap warga sidi jemaat berhak dipilih menjadi Panatua dan Diaken, berikut merupakan syarat-syarat menjadi calon Penatua dan Diaken :

a. Syarat administratif :
   1) Mememenuhi ketentuan pasal(1) peraturan ini.
   2) Jika sudah nikah, dapat menunjukkan Surat Nikah Gereja.
   3) Berijazah sekurang-kurangnya Sekolah Dasar, sedang untuk daerah tertentu, diambil kebijaksanaan.
b. Syarat kualifikasi
   1) Memenuhi persyaratan prebister seperti tercantum dalam formulir peneguhan penatua dan diaken/majelis jemaat.
   2) Tidak berada dalam pengembalaan khusus
   3) Memiliki semangat pengabdian yang tinggi dan kesetiaan/loyalitas kepada GPIB.
   4) Sehat serta mampu melaksanakan tugas-tugas penatua dan diaken/majelis jemaat[49]

Selain kepengurusan di atas, GPIB "Air Hidup" memiliki jama'at terdiri dari 40 KK (Kepala Keluarga) atau dengan jumlah keseluruhan ±160

---

[48] Ibid.88

[49]Majelis Sinode GPIB, Hasil-hasil Persidangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat dan Suplemen,(Jakarta:Majelis Sinode GPIB,1982),50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa, selain itu jema'at GPIB "Air Hidup" terdiri dari berbagai suku yang ada di Indonesia.

**3. Aktivitas Keagamaan**

Dalam seminggu GPIB menyelenggarakan ibadah dengan para jema'atnya, berikut adalah kegiatan ibadah yang di selenggarakan GPIB "Air Hidup" :

- Minggu pukul 08.00 WIB-Selesai Ibadah Minggu umum
- Selasa pukul 19.00 WIB Kaum Ibu/perempuan
- Rabu pukul 19.00 WIB Ibadah Keluarga
- Jum'at pukul 19.00 WIB Kaum Bapak
- Minggu 07.00-08.00 WIB Anak Kecil

17.00-selesai WIB Taruna-Remaja Tanggung

19.00-selesai WIB Pemuda/Pemudi[50]

**4. Aktivitas Sosial Masyarakat**

Dalam kehidupan bermasyarakat, GPIB "Air Hidup" turut serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar rumah peribadatan. Berikut peran serta GPIB "Air Hidup" dalam membangun kebersamaan di lingkungan sekitar :

- Iuran RT 2
- Iuran 17 Agustus

[50]Ferdinand I.Mamangkey,Pendeta GPIB, wawancara tgl.16 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bagi masyarakat RT 2 RW 8 Perumnas Kamal, bila ada yang meninggal pihak GPIB turut serta memberikan santunan kepada keluarga yang di tinggalkan.
- Mengadakan pemeriksaan kesehatan secara cuma-cuma

Dengan demikan, Gereja tidak hanya sebagai tempat ibadah umat Kristiani saja.Tetapi juga tempat untuk membina umat menuju terwujudnya kerukunan beragama, dimana masyarakatnya bergandengan tangan memerangi segala bentuk kejahatan.[51]

## C. Keberadaan Masjid Darussalam di Perumnas Kamal

Pada awal di bukanya perumahan nasional (perumnas) Kamal, belum ada masjid yang bisa digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam.Pada saat itu masjid hanya terdapat di luar perumnas atau tepatnya di dekat pelabuhan Kamal yang berjarak ±2km dari perumnas.Hal ini membuat penduduk perumnas terutama warga RW 8 yang menganut Islam harus keluar dari lingkup perumahan bila ingin beribadah di masjid.

Dengan keadaan demikian maka bapak Suganda sebagai ketua Rukun Warga (RW) mempunyai ide untuk membangun sebuah masjid di kawasan tersebut. Di bantu oleh bapak Wiwik, M.Nuh, Sampara (alm), Kanawi (alm) dan

[51]Barnabas Putong,Tokoh GPIB Air Hidup,wawancara tgl. 20 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

izin dari dinas perizinan[52] setempat maka pada tahun 1978 masjid Darussalam resmi berdiri dan bisa dipergunakan warga perumnas untuk beribadah.

Pada awal di bangun masjid Darussalam bisa menampung jamaah ±100 orang.Seiring berjalannya waktu dan mulai ramainya kawasan perumnas Kamal, masjid Darussalam menjadi sesak dipenuhi jamaah yang ingin berjamaah.Dengan kondisi seperti itu, pada tahun 2000an di pugarlah masjid tersebut sehingga saat ini dapat menampung sekitar 1000 jamaah.[53]

**1. Struktur Organisasi**

Sama halnya dengan tempat ibadah umat agama lain, masjid juga mempunyai kepengurusan dalam menjalankan kegiatan masjid itu sendiri. Dalam struktur kepengurusan, masjid di jalankan oleh takmir, takmir tidak bekerja sendiri dalam menjalankan roda kegiatannya, mereka di bantu oleh Remaja Masjid (REMAS).

REMAS (Remaja Masjid) mempunyai tugas baik di dalam maupun di luar masjid. Di dalam masjid, REMAS bertugas membantu takmir menyelenggarakan TPQ dan kegiatan lain yang bersifat kegiatan sehari-hari. Kegiatan TPQ/MTQ merupakan program pendidikan untuk mencerdaskan masyarakat dengan latar belakang yang islami. Selain TPQ/MTQ, REMAS membantu takmir masjid Darussalam menyelenggarakan kuliah subuh untuk

---

[52] Departemen Agama RI,Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama,(Jakarta:Badan LITBANG dan PUSLITBANG Kehidupan Keagamaan,2008),300-302

[53] Suganda, Tokoh Masyarakat, Wawancara tgl.20 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memantapkan iman umat muslim. Ketika di luar REMAS mempunyai tugas seperti membantu masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan warga, selain itu REMAS juga membantu untuk membagikan zakat/kurban.

Berikut merupakan struktur kepengurusan masjid Darussalam :

- Ketua : H.Sarimun SE
- Wakil : Ustad. Sulaiman S.Ag
- Sekretaris : Kholiq S.Ag
- Bendahara : M.Hasan
- Anggota : Divisi-divisi REMAS[54]

Untuk para jamaah masjid Darusssalam di dominasi oleh warga RW 8, selain itu jamaah berasal dari RW-RW lain yang masih dalam lingkup perumnas Kamal.Di luar warga perumnas jamaah masjid Darussalam ada yang berasal dari Kamal, bahkan ada juga yang dari Surabaya.Hal ini bisa terjadi karena banyak warga luar daerah yang berkunjung ke sanak family.Dengan posisi di tengah-tengah rumah penduduk maka para pendatang tersebut mudah untuk ke masjid tersebut untuk menunaikan solat.

**2. Aktivitas Keagamaan**

Berkembangnya arus teknologi dan komunikasi selalu membawa dampak, baik itu dampak yang positif maupun yang negatif. Dampak

[54] Sarimun, Ketua Takmir Masjid Darussalam, Wawancara tgl.24 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positifnya, kita akan mengetahui dan dapat menjelajah dunia luar. Dengan mudahnya akses menuju dunia luar, maka tidak heran jika hal tersebut membawa dampak yang negatif.Dari dampak negatif inilah masjid Darussalam turut serta berpartisipasi mensyi'arkan agama Islam untuk menyaring dengan baik mana yang positif maupun negatif, terutama dalam lingkup perumnas Kamal. Berikut ini merupakan kegiatan keagamaan masjid Darussalam :

- Jamaah solat lima waktu
- Solat Idul Fitri/Adha
- Pengajian Remaja, TPQ, MTQ
- Kuliah Subuh[55]

Dengan kegiatan di atas, kita sebagai umat muslim di harap untuk semakin meningkatkan ketakwaan kita di hadapan Allah SWT.

**3. Aktivitas Sosial Masyarakat**

Sebagai umat muslim kita tidak hanya menjaga hubungan kita dengan Allah SWT, tetapi juga menjaga hubungan kita dengan sesama (manusia). Jika hubungan kita dengan sesama baik, maka akan terciptanya kondisi yang aman, kondisi yang jauh dari konflik.

Dalam upaya mewujudkan rasa kebersamaan antar sesama, masjid Darussalam juga mengadakan kegiatan sosial contohnya zakat, Allah berfirman :

[55] Widji Wakhid, Anggota Takmir, Wawancara tgl.25 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)[٥٦]

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.[57]

Selain zakat, masjid Darussalam juga mengadakan kurban pada saat hari raya idul adha, selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, kurban di lakukan untuk membantu saudara kita yang kurang mampu.

Dengan berzakat dan berkurban maka tidak hanya rida Allah yang kita dapat, melainkan kita juga dapat menyambung tali silaturahmi antar sesama.

Dengan demikian, masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah umat muslim saja, tetapi juga tempat yang di rekomendasikan untuk menjadi wahana perekat solidaritas dan kerukunan dengan penganut agama yang berbeda. Masjid menjadi tempat yang baik untuk mensosialisasikan kerukunan umat beragama.[58]

---

[56]Al-Qur'an Surah At-Taubah (9):13
[57]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, 1971), 297
[58] Sulaiman, Tokoh Masyarakat, wawancara tgl. 1 Agustus 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISA DATA

## A. Toleransi Beragama di Indonesia

Keberagaman kebudayaan, suku, dan agama merupakan suatu anugerah tetapi juga bisa menjadi bencana.Menjadi suatu anugerah jika masyarakat Indonesia mengerti dan memaknai arti dari keaneka ragaman. Dengan memaknai arti dari keaneka ragaman, maka dalam jiwa kita akan timbul rasa toleransi antar sesama.

Sebaliknya, beragamnya kebudayaan, suku, dan agama bisa menjadi bumerang bagi bangsa kita. Beragamnya kebudayaan, suku, dan agama tersebut dapat memicu konflik jika masyarakat Indonesia kurang mengerti akan arti kebersamaan.

Fenomena inilah menurut saya yang sedang terjadi pada bangsa kita.Kita di anugerahi Tuhan dengan kekayaan berupa banyaknya variasi suku, kebudayaan, dan agama.Namun sayangnya, dengan karunia Tuhan yang begitu banyak lantas tidak membuat kita bersyukur. Banyak masyarakat Indonesia yang kurang mengerti akan sebuah kata "Toleransi".

Toleransi, terutama toleransi antar umat beragama sering kali menjadi topik hangat untuk di perbincangkangkan.Toleransi dalam arti di sini kebebasan dalam menganut sebuah agama sangatlah sensitif untuk di bicarakan.Di bilang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sensitif karena agama sendiri selain dapat memberikan sumbangsih positif dalam memupuk persaudaraan dan semangat kerjasama antar anggota masyarakat, tetapi juga dapat menjadi pemicu konflik antar masyarakat beragama.Karena sangat sensitif inilah menu kebebasan beragama sering kali menjadi akar dalam timbulnya konflik dan perpecahan.

Banyak masyarakat di Indonesia menggunakan kata kebebasan untuk menyerang agama lain. Merasa bebas mereka berhak melakukan apa saja terhadap kelompok lain. Terkadang institusi-institusi pemerintah juga ikut mendukung.

Hal ini terekam pada rentetan peristiwa yang menghiasi sejarah kekerasan di Indonnesia seperti yang terjadi di Purwakarta, awal November 1995, Pekalongan, akhir November 1995 dan April 1997, Tasikmalaya, September 1996, Situbondo, Oktober 1996, Rengasdengklok, Januari 1997, Sampang dan Bangkalan, Mei 1997, Medan, April 1996, Tanah Abang, Agustus 1997, Mataram, September 1997, Ende di Flores dan Subang, Agustus 1997[59], hingga kasus kontemporer penyerangan jamaah Ahmadiyah yang puncaknya terjadi pada tragedi Cikeusik Pandeglang Banten, 6 Februari 2011.[60] Merupakan tindakan kekerasan yang membawa nama agama.

Agama di gunakan untuk menggerakkan massa karena mempunyai ikatan yang kuat dengan penganutnya. Dalam sebuah agama, selain di ajarkan untuk

---

[59] Thoha Hamim,dkk,Resolusi Konflik Islam Indonesia,(Jogjakarta:PT.LKIS Pelangi Aksara,2007),53

[60]Berita lebih lengkap bisa di akses di www.tempo.com hal. Tempo Interaktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai sesama tetapi juga di ajarkan untuk "membela" agama yang di yakini jika mendapat bahaya atau dengan kata lain di serang oleh pihak lain.[61]

Hal seperti ini yang dipergunakan para "pencari masalah"untuk menggerakkan massa untuk menyerang kelompok lain. Namun sayangnya, kelompok-kelompok yang tidak menginginkan perdamaian ini tak jarang berasal dari orang-orang yang "mengerti", sering kali mereka menggunakan agama sebagai kendaraan politiknya. Mereka bukannya mengajarkan akan makna toleransi malah mempengaruhi kelompok-kelompok yang tidak faham akan arti setiap ayat yang di ajarkan agamanya.

Di Indonesia konflik agama yang benar-benar bermotif agama hanya 30% sedangkan 70% sisanya di picu oleh masalah non agama yang di kaitkan agama. Semisal konflik sosial, konflik ekonomi, atau politik yang kemudian di geser ke konflik agama.[62]

Pandangan stereotip satu kelompok terhadap kelompok lainnya, biasanya menjadi satu hal yang muncul bersamaan dengan terdengarnya genderang permusuhan, yang diikuti oleh upaya saling serang, saling membunuh, membakar rumah-rumah ibadah seteru masing-masing, dan sebagainya.permusuhan, yang

---

[61]"Dan perangilah mereka itu sehingga tidak ada lagi fitnah dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah.Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim."(Surat al-Baqarah ayat 193)

"Panah-panah-Ku akan dilumuri darah mereka; semua yang menentang Aku Kubunuh dengan pedang-Ku. Tidak Kubiarkan siapapun melawan Aku,orang tahanan dan yang luka-luka mesti mati juga."( Deuteronomy 32:42)

[62] Hasyim Muzadi,Mayoritas Konflik Agama Dipicu Non Agama, selengkapnya bisa di akses di http://www.jpnn.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh upaya saling serang, saling membunuh, membakar rumah-rumah ibadah seteru masing-masing, dan sebagainya.

Persoalan paling utama dari pelanggaran terhadap kebebasan beragama adalah ke tidak mampuan pemerintah di dalam melindungi hak warga negaranya untuk beragama sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam undang-undang dan instrument internasional.Padahal rasa 'Saling Curiga' antar pemeluk agama masih sangat tinggi.Hal seperti inilah yang menjadikan agama atau sekte lainlah justru yang melanggar kebebasan beragama mereka atas dasar penghinaan agama.Klaim-klaim yang subjektif seperti ini di akibatkan adanya konflik hukum di legislasi nasional dan masih kuatnya peran institusi-institusi keagamaan dan institusi lainnya yang menolak kebebasan beragama.

Sering kali konflik sosial meletus di sebabkan karena ada beberapa kelompok tertentu yang menggunakan agama untuk memobilisasi massa. Saya berpendapat bahwa beberapa konflik yang terjadi selama ini di sebabkan karena pemerintah tidak tegas dalam mengambil sikap, baik untuk mematuhi ketentuan hukum internasional maupun menjalankan amanah UUD 1945.Karena sikap pemerintah ini, sebagian masyarakat menganggap kebebasan beragama yang tercantum dalam UUD 1945 hanyalah slogan untuk bangsa ini.[63]

---

[63] Ferdinand I. Mamangkey, Pendeta GPIB, wawancara tanggal 16 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Bentuk-bentuk Konflik Sosial Keagamaan

Seperti yang kita ketahui bahwa agama mengemban fungsi memupuk persaudaraan.Kendati fungsi tersebut telah di buktikan dengan bukti-bukti yang konkret dari masa ke masa, namun di samping fakta tersebut terdapat dampak negatif yakni suatu perpecahan antar manusia yang kesemuanya bersumber dari agama.Diantaranya adalah masalah perbedaan doktrin dan sikap, perbedaan suku dan ras umat beragama, perbedaan tingkat kebudayaan, serta masalah mayoritas dan minoritas pemeluk agama.

Dalam setiap konflik yang terjadi di Indonesia secara umum dan beberapa lingkup kecil seperti perumahan serta daerah-daerah lain khususnya, ke empat bentuk konflik tersebut akan menjadi satu kesatuan yang solid dalam menimbulkan perpecahan. Akan tetapi yang begitu dominan adalah masalah mayoritas dan minoritas pemeluk agama.

### 1. Peran mayoritas minoritas terhadap suatu konflik

Dalam sebuah Negara atau lingkungan yang lebih kecil seperti perumahan, tidak mempunyai suatu penganut (agama) yang sama besarnya. Semisal di daerah A mayoritas menganut agama Islam sedangkan Kristen dan lainnya merupakan minoritas, di daerah B mayoritas menganut Kristen sedangkan Islam dan lainnya merupakan minoritas, serta di daerah C mayoritas menganut lainnya sehingga Islam dan Kristen menjadi minoritas. Dalam masalah ini kita bisa melihat dalam suatu daerah terdapat masyarakat yang begitu dominan baik secara sosial,politik,budaya dan agama.Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kita berbeda agar saling mengenal, namun, dengan perbedaan rentan sekali menimbulkan sikap arogansi suatu kelompok yang dominan terhadap kelompok yang lebih kecil. Sikap arogansi timbul karena kita sebagai manusia mempunyai keterbatasan, selain itu, kita sebagai manusia akan merasa dominan jika jumlah kelompok kita lebih banyak dari pada kelompok lain.

Ketika sikap arogan itu timbul maka kita akan dengan mudah memunculkan potensi konflik. Potensi terhadap suatu konflik biasanya timbul dari hal-hal yang sederhana, seperti saling *ngrasani* antar sesama komunitas terhadap komunitas lainnya.Jika ini terus berkembang maka akan timbul isu, dan isu di pakai untuk memojokkan komunitas yang minoritas. Kemudian akan timbul gerakan anti kelompok-kelompok minoritas yang berakhir dengan pecahnya konflik[64].

Tanpa kita sadari, masyarakat sekarang ini cenderung menjadi *impulsive,*[65]mudah tersinggung, marah dan mudah merajuk. Manakala terjadi konflik apapun seperti konflik politik misalnya, konflik itu akan mudah 'di tarik' menjadi konflik etnis, atau konflik agama. Konflik mayoritas versus

---

[64]Kita perhatikan ketika terjadi kerusuhan di Ambon pada tanggal 19 September 2011.Peristiwa ini berawal dari kematian seorang tukang ojek bernama Darfin. Dari hasil penyelidikan polisi, Darfin tewas karena mengalami kecelakaan tunggal tetapi berhubung dia meninggal di tempat yang mayoritas Kristen maka warga muslim curiga bahwa Darfin tewas di bunuh bukan akibat kecelakaan. Sebelumnya beredar kabar: warga muslim yang mengalami kecelakaan di area warga non muslim bakal di gebuki tanpa ampun. Begitu pula sebaliknya.....selengkapnya baca TEMPO edisi 19-25 September 2011 hal.38

[65] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, impulsif merupakan sifat cepat bertindak yang timbul secara tiba-tiba menurut gerak hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minoritas berupaya memonopoli kebenaran atas tafsir agama, dan merasa legal untuk 'mengeksekusi' eksistensi kelompok minoritas.

Dalam lingkup yang lebih kecil, perumahan misalnya; konflik antar kepentingan biasanya terjadi karena persaingan untuk mempertahankan eksistensi.Hal seperti ini saya temui di sebuah perumahan yang terletak di kawasan Kab.Bangkalan.Seperti kebanyakan perumahan, perumahan (Perumnas Kamal) ini merupakan kawasan yang awalnya hanya di huni penduduk local.Seiring bertambahnya hari semakin banyak pula penduduk luar yang masuk untuk mencari nafkah di tempat ini.Dengan bertambahnya pendatang, maka makin banyak pula hal baru yang masuk.Seperti kebudayaan dan agama.

Masuknya hal-hal baru tersebut akan membawa dampak positif dan negatif. Kita ambil contoh masuknya agama Kristen di Kamal ini akanmenambah variasi dalam bidang keagamaan, tetapi juga bisa menimbulkan potensi konflik mengingat mayoritas penduduk beragama Islam.

Masyarakat lokal yang mayoritas muslimmerasa keberatan jika daerahnya ada agama baru, ini di tandai dengan sulitnya umat Kristiani untuk mendirikan rumah peribadatan berupa gereja. Di lihat dari segi 'politik' umat muslim di perumahan tersebut merupakan mayoritas dan mempunyai peranan penting dalam mengatur kawasan tersebut. Mungkin terlihat arogan jika saya melihat begitu mudahnya umat muslim mendirikan tempat beribadah berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid sedangkan yang non-muslim tampak kesulitan. Hal ini bisa berpotensi menimbulkan konflik; akan tetapi mayoritas muslim tidak serta merta melarang mereka untuk beribadah. Mereka masih di berikan kesempatan untuk beribadah di rumah-rumah jamaat selama itu tidak menggangu sekitarnya.Ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan kerukunan antar sesama penduduk.

Selain sulitnya membangun tempat ibadah yang dapat menimbulkan potensi konflik, ada hal lain yang bisa memicu timbulnya konflik. Konflik bisa berawal dari mulut, artinya potensi konflik bisa berasal saling menyindir; misalnya saja ada seorang bertanya kepada koleganya :

Tedjo : "ada apa ya Minggu-minggu gini banyak orang ke tempat itu?"

Rami : "Oh, mereka ke gereja"

"paling-paling mereka di suruh menyanyi lagi, biasa tiap Minggu"

Tedjo : "Ooh"

Rami : "Kasihan sudah tua masih di suruh menyanyi dan berbaris, mirip anak TK"

Dari contoh dialog di atas, bisa di bayangkan bagaimana konflik itu meletus akibat dari obrolan ringan tetapi menyinggung kelompok lain. Jawabnya pasti mengerikan.

Dalam masalah konflik mayoritas minoritas ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. (1) Agama diubah menjadi suatu ideologi. (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasangka mayoritas terhadap minoritas dan sebaliknya. (3) Mitos dari mayoritas.[66]

Mayoritas keagamaan yang mengembangkan suatu idoelogi yang bercampur dengan mitos yang penuh emosi, di mana kepentingan keagamaan dan kepentingan politik luluh dalam satu kesatuan, di situ akan bertumbuh suatu keyakinan bahwa kelompok mayoritas inilah yang di panggil sebagai suatu kekuatan yang tak terkalahkan dan satu-satunya yang berkuasa untuk menentukan dan menjaga jalannya maasyarakat.

Seperti yang pernah saya ungkapkan sebelumnya, semua minoritas harus ditundukkan kepada keinginan mayoritas.Usaha-usaha yang bersangkutan dengan kepentingan minoritas harus minta persetujuan dari mayoritas, tetapi kelompok mayoritas boleh bertindak semaunya tanpa diperlukan izin dari minoritas, jika mayoritas hendak mengadakan usaha untuk kepentingannya sendiri.

Dengan melihat apa yang ada di lapangan, kekuasaan untuk "memerintah"dan "mengurus" masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep superioritas dan inferioritas, antara dominan dan submisif, antara *in group*dan *out group*. Berikut ditunjukkan beberapa karakteristik mayoritas:

a. Sekelompok orang yang bersikap bahwa hanya merekalah yang superior terhadap kelompok etnik yang dijadikan inferior.

---

[66] D.Hendropuspito,Sosiologi Agama, .....,165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mereka yang percaya bahwa karena kelompok minoritas secara alamiah berbeda, maka kelompok minoritas harus dipisahkan bahakan disingkirkan.

c. Mereka yang percaya bahwa kaum mayoritas merupakan kaum yang paling berhak sehingga mereka pun dapat mengklaim bahwa mereka yang paling berkuasa, mempunyai status sosial yang tinggi, dan karena itu mempunyai harga diri yang harus di hormati pula

d. Mereka yang mempunyai rasa takut dan selalu curiga bahwa kelompok minoritas selalu berencana menggerogoti faktor-faktor yang menguntungkan kelompok dominan (Williams,1964)[67]

Sedangkan karakteristik minoritas adalah:

a. Mereka yang di tekan atau yang dihalangi oleh kelompok mayoritas sebagai hasil dari perkembangan kekuasaan yang berbeda. Minoritas merupakan kelompok yang selalu tidak beruntung dari pada kelompok mayoritas.

b. Mereka dibedakan secara fisik atau budaya dari kelompok mayoritas yang dominan. Mereka dibiarkan hidup di tempat tertentu karena kurang daya tariknya.

c. Mereka *self-Consciousakan* gagasan perkawanan, berdasarkan persepsi mereka atas kebersamaan.

---

[67] Alo Liliweri, Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur, (Jogjakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2009), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Status mereka tidak bebas, tetapi terdiri dari status ascribed, dimana setiap orang dilahirkan dalam status tersebut.

e. Mereka sering menikah dalam lingkungannya sendiri (endogamy). Ini hanya karena mereka ingin mempertahankan kelompok etnik atau ras demi ketahanan budaya dan perilaku khas yang dapat dibedakan dengan kelompok dominan.

f. Kelompok sosial yang disebut kelompok minoritas adalah pengelompokkan sejumlah orang yang merasa atau mempunyai pengalaman tetntang ketidakmampuan dalam beragam aspek. Karena ketidakmampuan itu, mereka diprasangkai, didiskriminasi, disegregasi, atau mengalami kombinasi dari faktor-faktor tersebut dan kemudian diperlakukan secara tidak sederajat oleh kelompok lain.

g. Kelompok minoritas terbentuk oleh suatu pengalaman tentang karakteristik khusus yang dipertukarkan oleh para anggotanya, misalnya karakteristik fisik atau budaya atau keduanya, sehingga oleh kelompok dominan mereka dianggap mempunyai harga diri rendah.[68]

**2. Peran Mayoritas Minoritas untuk mewujudkan pesan damai**

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, dalam sebuah konflik terutama yang berbau agama, peran mayoritas dan minoritas sangatlah berpengaruh.Hal ini karena begitu dominannya peran mayoritas terhadap minoritas.Akan tetapi, tidak selamanya peran keduanya berdampak negatif.

---

[68] Ibid.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan beragama, masalah mayoritas dan minoritas bisa juga membawa dampak yang positf.Hal ini bisa terwujud jika masing-masing mampu memerankan perannya sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.Perannya adalah bagaimana masing-masing golongan bisa menerapkan ajaran agamanya mengenai toleransi antar sesama. Dengan menjalankan apa yang di yakini mengenai toleransi, maka pesan damai dari Tuhan YME bakal terwujud dengan sendirinya.

Selain itu, para pemuka agama juga harus bisa memposisikan diri sebagaimana mestinya. Karena pemuka agama dianggap sebagai orang yang paling mengerti soal agama dan akan menjadi panutan oleh penganut-penganut yang lain. Dengan anggapan seperti itu, maka otomatis setiap apa yang dilakukan pasti didengar dan diikuti.

Setiap pemuka/pemimpin agama mempunyai cara yang berbeda dalam menyampaikan ajaran agamanya, ada yang ekstrem dan ada pula yang lebih bersifat humanis. Cara ekstrem memang diperbolehkan tapi alangkah baiknya jika menggunakan cara yang humanis. Cara ini digunakan karena menurut saya pola fikir bangsa kita ini langsung menerima mentah-mentah tanpa harus disaring dan ditafsirkan terlebih dahulu.

Banyak kekerasan di berbagai daerah yang terjadi karena sifat dasar masyarakat kita yang mudah menghasut dan terhasut.Para pemuka agama agama yang seharusnya menjadi penengah terkadang ikut-ikutan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain didalamnya.Mereka kadang juga ikut-ikutan menjadi dalang dalam suatu konflik.

Saat ini banyak pemuka agama yang menyerukan agar kita bersatu demi menjaga keutuhan bangsa.Hal semacam inilah yang patut kita berikan apresiasi.Para pemuka agama ini tidak egois, tidak mementingkan agamanya sendiri, tetapi para pemuka agama ini lebih memilih keutuhan bangsanya sendiri.

Tidah mudah memang untuk menyatukan perbedaan, karena perbedaan itu sendiri sudah menjadi garis yang sudah ditetapkan oleh Tuhan YME

Namun menurut hemat saya, perbedaan itu bukan untuk disatukan, tetapi untuk dihargai. Dengan menghargai setiap perbedaan secara otomatis akan timbul persatuan.Hal ini saya coba menganalogikan dengan suatu pertandingan olahraga.Olahraga bisa menjadi contoh yang positif untuk keberagaman yang telah ada, jika seluruh elemen yang ada di dalamnya berusaha menghargai sportivitas. Coba perhatikan bagan di bawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

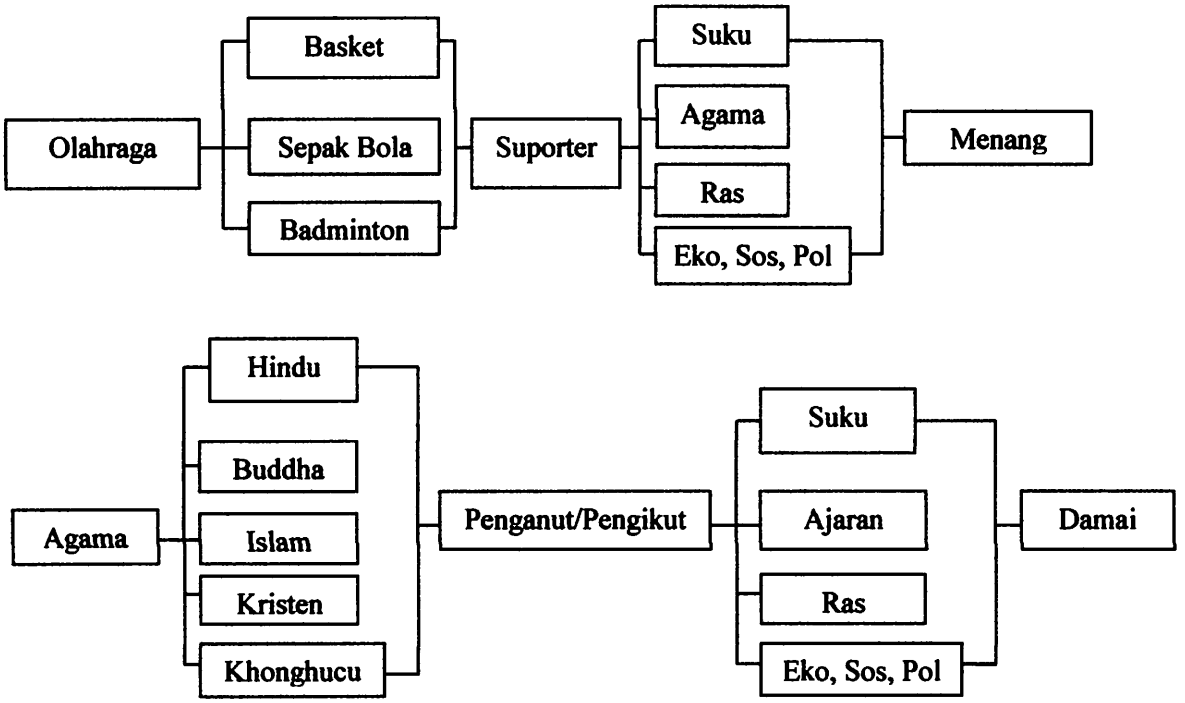


Keterangan

a. Dalam sebuah cabang olahraga, seperti basket, sepak bola, dan badminton; masing-masing mempunyai pendukung yang fanatik. Mereka biasa disebut supporter.

b. Supporter merupakan sekumpulan makhluk sosial yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan ras; tidak lupa mereka berasal dari berbagai kalangan ekonomi, sosial, dan politik.

c. Dengan berbagai variasi tersebut, mereka ingin melihat timnya menang lalu juara, untuk itu para supporter akan melakukan segala cara demi meraih apa yang mereka inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak berbeda dengan agama, di dunia ini terdapat berbagai macam agama serta bentuk kepercayaannya. Namun dari berbagai ragam tersebut, agama mempunyai satu kesatuan yang terhimpun bernama penganut/pengikut.
e. Para penganut suatu agama tidak hanya berasal dari satu golongan sosial saja, tetapi mereka berasal dari berbagai golongan serta tingkatannya.
f. Dari semua itu, para penganut agama sangat menginginkan perasaan damai dan tenang. Mereka akan melakukan apa saja yang telah diajarkan untuk memperoleh kedamaian.
g. Dengan adanya kedamaian, maka tujuan kita untuk dekat dengan Tuhan YME akan terlaksana.

Jika suatu pertandingan olahraga merupakan pemersatu supporter yang berlatar belakang berbeda, maka Pancasila terutama sila pertama dan ketiga adalah alat pemersatu yang paling efektif. Sila pertama menyebut kata *Ketuhanan YME* bukannya Allah SWT, Allah, Sang Hyang widhi atau yang lain. Hal ini sebagai bukti bahwa bangsa ini begitu menghargai perbedaan.Apalagi semakin ditegaskan pada sila ketiga yang berbunyi *Persatuan Indonesia.*

Selain apa yang telah saya paparkan diatas, konflik tidak hanya dapat diselesaikan oleh pihak yang bersangkutan saja, tetapi bisa melalui pihak luar sebagai mediator. Adapun sebagai mediator, kita harus memahami hal-hal berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengakuan kita bahwa dalam setiap masyarakat selalu ada konflik.
b. Analisis situasi yang menyertai konflik. Misalnya, mengetahui apa sebenarnya yang terjadi, apakah konflik berhubungan dengan nilai, tujuan, cara, teritori, atau kombinasi daripada faktor-faktor tersebut.
c. Analisis perilaku semua pihak yang terlibat.
d. Tentukan pendekatan konflik yang dapat dijadikan model penyelesaian.
e. Fasilitasi komunikasi: membuka semua jalur komunikasi baik langsung maupun tidak langsung, diskusi dan dialog, dalam rangka mendengarkan.
f. Negosiasi: teknik untuk melakukan perundingan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.
g. Rumuskan beberapa anjuran, tekanan, dan konfirmasi bagi kelestarian relasi selanjutnya.
h. Hiduplah dengan konflik, semua konflik tidak dapat dihilangkan kecuali dapat ditekan atau ditunda kekerasannya.[69]

Dengan memahami hal-hal tersebut, kita sebagai mediator mampu untuk meminimalisir suatu konflik.Salah satu caranya adalah dengan kerjasama lintas agama.komunikasi dialogis dan kerjasama adalah dua hal yang sambung menyambung.Tidak ada kerjasama tanpa didahului oleh suatu dialog. Dan dialog yang tidak berlanjut pada kerjasama merupakan dialog setengah hati. Jadi kerjasama lintas agama merupakan kesinambungan dari komunikasi dialogis antar umat beragama.Oleh karena itu, untuk

[69] Ibid. 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyinambungkan antara dialog dan kerjasama dibutuhkanlah seorang mediator yang handal. Diantaranya mempunyai keterampilan dan keahlian sebagai berikut:

*Pertama*, keterampilan atau keahlian untuk berdiskusi dan berdialog yang meliputi:

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

a. Keterampilan berkomunikasi.
b. Keterampilan mendengarkan secara efektif.
c. Keterampilan menggali kebutuhan yang menjadi sumber konflik.
d. Kemampuan untuk mempertemukan dua pihak.
e. Kemampuan untuk menekan timbulnya masalah dua pihak.

*Kedua*, menjalankan teladan pemecahan masalah, yaitu:

a. Hadapi masalah, bukan orang.
b. Jelaskan apa yang dilihat, bagaimana pendapat Anda, dan bagaimana reaksi Anda terhadap orang atau situasi yang dilihat.
c. Rumuskan apa yang dilihat itu secara verbal.
d. Mengerti benar perasaan dan perilaku Anda.
e. Beralih dari pembenaran ke pemecahan.
f. Melihat ke depan karena di sana ada peluang dan harapan daripada melihat ke belakang untuk saling mempersalahkan.
g. Analisis situasi dan tekankan pandangan Anda dari dua sisi.
h. Identifikasi butir-butir tertentu di mana Anda dapat melakukan kompromi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Terbukalah pada setiap hasil yang positif.

Setelah mengadakan perundingan, kita sebagai mediator akan melakukan upaya untuk pemeliharaan situasi pasca konflik seperti berikut ini

a. Isolasi antara pihak yang konflik dengan cara yang sesuai perkembangan situasi.
b. Fasilitasi untuk intensifikasi komunikasi antara para pihak melalui pertemuan para perwakilan atau kegiatan masal bersama.
c. Sinkronisasi perbedaan pendapat/kepentingan yang ekstrem.
d. Minimasi kegiatan yang agittatif/provokatif dan faktor pemicu konflik:kegiatan provokator, kegiatan warga, perilaku/tindakan petugas.
e. Pembinaan berkelanjutan bagi tokoh kunci/sentral yang pernah terlibat.[70]

Seperti halnya di Perumnas-Kamal, adanya kasus sulitnya membangun tempat ibadah untuk golongan minoritas bisa diredam.Padahal kasus seperti ini merupakan sebuah potensi yang dapat sewaktu-waktu meledak ke arah yang negatif (baca konflik).Ibarat sebuah bom, segala potensi itu bisa dijinakkan atau tidak.Dengan pilhan tersebut, masyarakat setempat lebih memilih untuk menjinakkannya. Walau pada kenyataan di lapangan, ada beberapa orang yang ingin merampas(hak) untuk beragama Masyarakat setempat lebih suka memilih hidup berdampingan tanpa konflik dari pada bermusuhan yang menimbulkan kebencian.

---

[70] Policing & kamtibmas Dalam Rangka Pemeliharaan Kedamaian.....www.propatria.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyararakat Perumnas juga lebih suka menimbulkan iklim saling menghormati dan menghargai. Karena seperti apa yang saya bilang sebelumnya, perbedaan itu bukan untuk disatukan melainkan untuk dihargai.

Hal kondusif seperti itu tidak terjadi dengan begitu mudahnya, butuh proses panjang untuk mewujudkannya. Berawal dari penolakan warga potensi-potensi tersebut timbul. Namun atas kesigapan aparat yang bersangkutan serta kesadaran masyarakat, maka apa yang ditakutkan bisa untuk diminimalisir.

Dengan begitu, antara mayoritas dan minoritas tidak hanya terus-terusan menjadi pelaku konflik saja, tetapi mereka juga bisa memposisikan diri agar pesan damai tersebut bisa terwujud

Jika pesan damai bisa terwujud, maka seluruh aspek yang ada dalam tatanan masyarakat Perumnas Kamal bisa berjalan sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan

1. Penyebab timbulnya potensi konflik umat beragama di lingkup perumahan:
   a. Konflik terjadi karena adanya rasa saling curiga dan *ngrasani*( membicarakan orang lain) yang berlebihan terhadap komunitas lain.
   b. Konflik bisa juga timbul karena menjadi kendaraan politik bagi orang yang haus akan kekuasaan.
2. Semua agama baik itu Islam atau Kristen pasti mengajarkan untuk saling hidup rukun dan menghargai, yang membedakan adalah kurang pahamnya pemeluk agama tersebut dalam menafsirkan apa yang telah disampaikan dan di ajarkan masing-masing agama.
3. Adapun cara meminimalisir suatu konflik adalah :
   a. Dengan kembali pada ajaran masing-masing agama. Semua agama mengajarkan kebaikan, dan kebaikan itu sendiri sumbernya dari Tuhan YME.
   b. Konflik juga bisa diminimalisir dengan adanya pengaruh dari pemuka agama. karena pemuka agama dianggap sebagai wakil Tuhan di dunia,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka apa yang diucapkan dan dicontohkan akan selalu mendapat perhatian.

c. Selain itu konflik bisa diatasi dengan adanya kerjasama lintas agama. Tidak ada kerjasama tanpa didahului oleh suatu dialog, dengan dialog kita bisa memahami antara yang satu dengan yang lain.

## B. Saran

1. Sebagai masyarakat umat beragama kita perlu menjalankan apa yang telah di sampaikan Tuhan kepada kita agar saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda agar kita saling mengenal, maka sepatutnya kita jaga apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita umat manusia.
2. Sebagai masyarakat akademis sudah sepatutnya kita berhati-hati serta dapat memilah dan memilih informasi yang berkembang di masyarakat, sehingga tidak terjebak kepada pendapat yang tidak beralasan atau tanpa dasar yang kuat dan sesuai dengan realitanya.
3. Kepada mahasiswa sendiri yang di harapkan sebagai agen perubahan untuk bisa mengkaji agama secara mendalam sehingga tidak menimbulkan doktrin kebenaran agama sendiri, karena di Indonesia merupakan negara yang multikultur bebas beragama dan berkeyakinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Ali, Mukti.A.1992. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan.

Alkitab.2002.Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia.

Brill, J.Wesley. *Dasar yang tangguh*, Bandung: Kalam Hidup

Budiono, AP.1986. *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman 2*, Yogyakarta.

Departemen Agama RI. 1971. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta.

Departemen Agama RI,2008. *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Badan LITBANG dan PUSLITBANG kehidupan keagamaan.

Hamim, Thoha.2007. *Resolusi Konflik Islam Indonesia*, Jogjakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara

Ihalauw, A.R.2002. *Membina Untuk Bertumbuh Bagi Kemuliaan Allah*, Jakarta: Majelis Sinode GPIB

Ja'far, Suhermanto.2007. *Filsafat Perennial dan Titik Temu Agama-agama*, Surabaya: eLkaf.

Khanif, Al. 2010. *Hukum Kebebasan & Beragama di Indonesia*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama

Koentjaraningrat.1994. Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, Alo.2009. *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Jogjakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.

Majelis Sinode GPIB.1982. *Hasil-hasil Persidangan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat dan Suplemen*, Jakarta: Majelis Sinode GPIB.

Misrawi, Zuhairi.2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'Alamin*, Jakarta: Pustaka Oasis.

Natsir, M.1988. *Islam dan Kristen di Indonesia*,cet.IV, Bandung: Media Dakwah

Poeswadarminta, W.J.S.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspito, Hendro.D.1983. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius

Riuh di Beranda Satu. 2003. *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: DEPAG RI.

Shihab, M, Quraish.2007.*Tafsir Al-Misbah vol.I*, Jakarta: Lentera hati.

_____. 2007. *Tafsir Al-Misbah vol.XV*, Jakarta: Lentera Hati

Tempo. September 2011, edisi 19-25.

Tenney,C,Merrill.2009. *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas

Yewangoe, A.A.2009. *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: Gunung Mulia.

Zainuddin, M. 2010. *Pluralisme Agama*, Malang: UIN-Maliki Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id